



## PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA

Septiana Wahyu Pratiwi<sup>1</sup>,  
Erna Sulistyowati<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Email : septianawahyu8@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Email : ernas.ak@upnjatim.ac.id

**Diterima** : 18 Mei 2021

**Direvisi** : 15 Juni 2021

**Dipublikasikan** : 30 Agustus 2021

### *Abstrak*

*Bank Umum Syariah memiliki standar minimum ROA yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5%. ROA Bank Umum Syariah tahun 2015-2020 belum memenuhi standar batas minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, hanya di tahun 2019 saja baru bisa memenuhi batas minimum ROA. Tujuan dari pengujian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, NPF, dan FDR mempunyai keterkaitan dengan ROA. Mengambil Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI dan OJK dalam kurun waktu 2015-2020 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel 9 Bank Umum Syariah dan teknik penentuannya menggunakan purposive sampling. Data sekunder merupakan jenis data yang akan digunakan dengan sumber perolehan data berasal dari laporan keuangan tahunan dimana sudah diterbitkan dari website resmi tiap-tiap Bank Umum Syariah. Dalam penelitian digunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data dengan bantuan software IBM SPSS 26. Untuk perolehan dari penelitian yang telah dilakukan menjelaskan dengan parsial Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh yang begitu signifikan positif dengan ROA, Pembiayaan Musyarakah dan FDR dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan negatif dengan ROA, serta NPF memiliki pengaruh yang signifikan negatif dengan ROA. Dan dengan bersama-sama Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, NPF, dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan dengan ROA.*

**Kata kunci:** FDR, NPF, Mudharabah, Musyarakah, ROA

### PENDAHULUAN

Nilai profitabilitas merupakan salah satu indikator dari dapat dikatakannya baik atau tidak suatu kinerja bank (Haq, 2016). Baik tidaknya kinerja keuangan bank tercermin dari tingkat profitabilitas yang dimiliki. Kinerja keuangan bank yang kurang baik dapat dilihat dari rendahnya profitabilitas yang dimiliki bank tersebut (Amin et al., 2018). Keuntungan yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan manajemen untuk meningkatkan profitabilitas, posisi bank yang semakin baik dapat dilihat dari segi keberhasilan penggunaan aktiva yang dimiliki akan menghasilkan keuntungan yang besar dan akan memperbesar tingkat ROA bank tersebut (Kholis & Kurniawan, 2018).

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio dari profitabilitas untuk penelitian ini. *Return on Assets* (ROA) yaitu besarnya pengambilan laba sebelum pajak berdasarkan jumlah aset yang berada di dalam laporan keuangan. ROA juga mencerminkan besarnya pengelolaan aset dimana telah dijalankan pihak bank dan akan berdampak pada tingkat perolehan laba (Kusumastuti & Alam, 2019). Bank Indonesia lebih menekankan bahwa profitabilitas perbankan diukur dengan menggunakan ROA, dimana dana simpanan masyarakat merupakan dana terbesar yang diperoleh bank syariah (Dendawijaya, 2009). Besarnya keuntungan yang dapat diraih oleh bank merupakan hasil dari ROA yang terus meningkat dan ini akan dapat mencerminkan bank tersebut memiliki posisi yang baik (Hakiim, 2018).

Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.13/24/DPNP./20011 menjelaskan bahwa untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dapat dilihat dari keberhasilan manajemen perbankan tersebut yang merupakan tujuan dari *Return On Asset* (ROA). Dalam standar Bank Indonesia nilai ROA yang mencerminkan baik memiliki nilai minimal sebesar 1,5% (Bank Indonesia, n.d.). Tingkat perolehan ROA dimana akan terus bertambah maka menjadi sangat baik, dimana ini akan dapat menggambarkan bahwasannya bank dapat memperoleh laba atau keuntungan yang cukup tinggi dari hasil pengelolaan asetnya yang begitu baik dan optimal (Dyah et al., 2017).

**Tabel 1**  
**Perkembangan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, NPF, FDR, dan ROA Bank Umun Syariah tahun 2015-2020**

Tahun	dalam milyaran rupiah		dalam %		
	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	NPF	FDR	ROA
2015	8.431	47.455	4,84	88,03	0,49
2016	8.012	54.139	4,42	85,99	0,63
2017	7.050	60.486	4,76	79,61	0,63
2018	5.889	68.652	3,26	78,53	1,28
2019	5.814	84.609	3,23	77,91	1,73
2020	4.485	92.294	3,13	76,36	1,40

Sumber: Statistik Perbankan Syariah – OJK 2020

Melihat perkembangan pembiayaan *mudharabah* pembiayaan *musyarakah*, NPF, FDR, dan ROA dimana disajikan di tabel 1 dapat dilihat bahwa menurunnya tingkat pembiayaan *mudharabah* tersebut justru menyebabkan ROA mengalami peningkatan di tahun 2016, 2018, dan 2019, sama halnya dengan peningkatan pembiayaan *musyarakah* yang terjadi malah menyebabkan ROA terus menurun untuk tahun 2020 dan di tahun 2017 yang tidak terjadi kenaikan, menurunnya tingkat FDR tersebut justru menyebabkan ROA mengalami peningkatan di tahun 2016, 2018, dan 2019, hal ini seharusnya jika melihat dengan teori yang ada pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan FDR berbanding lurus dengan tingkat ROA. Di tahun 2017 rasio NPF yang meningkat justru menyebabkan ROA tidak mengalami perubahan dan di tahun 2020 dimana NPF mengalami penurunan tetapi malah menyebabkan ROA juga mengalami penurunan, padahal seharusnya jika melihat dengan teori yang ada tingkat NPF berbanding terbalik dengan tingkat ROA.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan salah satu jenis pembiayaan yang menjadi aktivitas utama bank syariah, dimana pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk perjanjian atau akad yang dilakukan oleh pihak bank sebagai pemilik dana dengan pihak pengelola usaha, pihak bank sebagai pemilik dana akan membiayai penuh 100% usaha yang akan dijalankan bersama sedangkan pihak pengelola dana akan mengelola usaha tersebut tanpa mengeluarkan dana. Hasil usaha yang nantinya memperoleh untung kemudian diberikan berdasarkan persetujuan dalam perjanjian, tetapi ketika mengalami rugi nantinya diselesaikan oleh pihak bank sebagai pemilik dana, tetapi jika kerugian tersebut terjadi atas dasar kelalaian pengelola usaha maka pihak pengelola usaha juga akan ikut bertanggungjawab (Yusuf & Mahriana, 2016).

Pembiayaan *Musyarakah* juga merupakan salah satu jenis pembiayaan yang menjadi aktivitas utama bank syariah, dimana bentuk kerjasama pembiayaan *musyarakah* dilakukan oleh dua pihak atau lebih dan keduanya memiliki porsi yang sama yaitu sama-sama berkontribusi memberikan modal dan

juga berkontribusi dalam mengelola usaha yang dijalankan. Hasil usaha berupa keuntungan ataupun kerugian nantinya akan dibagi sejalan terhadap akad dimana sudah dilaksanakan sejak perjanjian tersepakati bersama (Dyah et al., 2017).

*Non Performing Financing* (NPF) dimana juga biasa dikatakan dengan istilah pembiayaan bermasalah ini adalah pembiayaan dimana telah diterbitkan oleh pihak bank yang kadang dapat berpotensi timbulnya pembiayaan dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan bahkan sampai macet, ini terjadi dikarenakan pihak nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya (Ramadhani et al., 2017). Besarnya tingkat pembiayaan bermasalah yang terus meningkat memberikan indikasi semakin menurunnya pendapatan yang diterima oleh bank yang bersangkutan dan hal tersebut akan memperburuk tingkat ROA yang dimiliki (Haq, 2016).

*Financing to Deposit Ratio* yaitu bagian dari likuiditas yang dimiliki pihak perbankan dimana merupakan faktor untuk nantinya kemudian memberikan dampak kepada *Return On Asset* (ROA), likuid tidaknya perbankan tersebut akan diketahui dengan keberhasilan bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya seperti dapat membayarkan kembali untuk deposit juga bisa mencukupi pembiayaan yang diminta dan sudah diusulkan dengan ketidakadanya penundaan (Ramadhani et al., 2017). Rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank akan memberikan dampak pada tingginya rasio FDR *Return On Asset* yang meningkat ini mengindikasikan berkurangnya tingkat likuiditas (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

*Return On Asset* (ROA) yaitu rasio dari profitabilitas dimana akan dipergunakan dalam melihat seberapa besar keberhasilan perbankan untuk memperoleh untung yang berasal atas keberhasilan pihak bank dalam mengelola asetnya (Umam, 2013). Perkembangan ROA suatu bank akan bertambah tinggi menandakan pihak perbankan dalam pengelolaan asetnya berjalan sangat bagus juga efisien untuk menghasilkan keuntungan (Haq, 2016). Menurut Sutrisno (2009) *Return On Asset* (ROA) juga dikatakan dengan kemampuan untuk menghasilkan laba dimana hal tersebut menjadikan tolak ukur keberhasilan suatu bank dalam memperoleh keuntungan yang berasal atas kepemilikan semua aktivitya.

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan kerjasama atau kesepakatan dimana dilaksanakan dari dua belah pihak, untuk pihak yang pertama yaitu menjadi pemilik dana yang dipegang oleh bank dimana memberikan modal sepenuhnya 100% dalam usaha tersebut dan pihak lainnya sebagai pengelola usahanya yang hanya bertugas sebagai pengelola usaha tersebut tanpa memberikan modalnya, keuntungan yang diterima dari hasil pembiayaan *mudharabah* tersebut akan diberikan berdasarkan kesepakatan atau perjanjian diawal tetapi untuk kerugian nantinya diselesaikan oleh pemilik dana atau pihak bank tetapi jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaihan pihak pengelola usaha maka akan ditanggung bersama-sama (*Shahibul Maal*) (Fajar, 2016). Jika pembiayaan *mudharabah* akan mengalami peningkatan, kenaikan, akan memberikan kemungkinan yang cukup besar bank syariah akan memperoleh laba yang semakin meningkat. Laba yang diperoleh suatu bank syariah semakin besar akan berdampak otomatis mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) terjadi peningkatan (Dyah et al., 2017). Sesuai dari hasil uji yang telah dilaksanakan terlebih dahulu oleh (Dyah et al., 2017) dan (Fajar, 2016) yang menyatakan bahwa untuk pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan positif dengan *Return On Asset* (ROA).

H1 : Pembiayaan *Mudharabah* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pembiayaan *Musyarakah* adalah usaha bersama yang dilaksanakan oleh dua atau lebih pihak yang akan menjalankan kegiatan usaha bersama yang kedua belah pihaknya berkontribusi terhadap modal yang akan digunakan dan juga mengelola usahanya juga bersama-sama, jika usaha tersebut mengalami keuntungan ataupun kerugian akan ditanggung bersama-sama dengan pembagiannya sesuai dengan kesepakatan atau akad yang telah dilaksanakan. Semakin besarnya laba dari perolehan pembiayaan musyarakah akan semakin meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) (Audyta & Afridani, 2018). Pembiayaan *musyarakah* akan menimbulkan dampak positif dan signifikan atas tingkat *Return On Asset* (ROA), ini terjadi dikarenakan apabila pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, akan memberikan kemungkinan yang lumayan besar bank syariah akan memperoleh laba yang semakin meningkat juga. Perolehan hasil laba suatu perbankan syariah semakin besar menimbulkan dampak otomatis yang menyebabkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan (Dyah et al., 2017). Sesuai dari perolehan pengujian yang terdahulu dari (Fadhila, 2017) dan (Dyah et

al., 2017) yang menghasilkan penelitian pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh signifikan positif atas profitabilitas.

H2 : Pembiayaan *Musyarakah* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia.

*Non Performing Financing* (NPF) dari suatu perbankan syariah yang diperoleh menunjukkan rasio hubungan antara rasio keuangan dengan risiko pembiayaan yang bermasalah suatu bank. Tingginya rasio NPF akan memperlihatkan kualitas pembiayaan yang dimiliki bank syariah menunjukkan semakin buruknya kualitas pembiayaan yang dimiliki (Amin et al., 2018). Tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) dimana telah dimiliki suatu perbankan syariah akan mengakibatkan bertambah besarnya risiko pembiayaan bermasalah dari kegagalan nasabah yang gagal dalam memenuhi kewajibannya yaitu pembiayaan sudah disalurkan dari pihak perbankan. Dimana mengakibatkan timbulnya bank syariah mengalami penurunan laba dan mengakibatkan kerugian. Kerugian yang terjadi akan mengakibatkan berkurangnya jumlah laba yang mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) perbankan akan terus mengalami penurunan (Ramadhani et al., 2017). Sesuai dari hasil yang dilakukn dalam penelitian terdahulu oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) diperoleh hasil yang menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif atas *Return On Asset* (ROA)

H3: *Non Performing Financing* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap ROA (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menerangkan sebagaimana jauh kesanggupan bank syariah untuk melakukan pembayaran kembali dana oleh deposan dimana telah dilaksanakan juga menghandalkan pembiayaan dimana sudah diberikan. Tingkat likuiditas suatu perbanan bisa diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Ramadhani et al., 2017). Rendahnya likuiditas yang dicapai bank syariah diindikasikan oleh semakin bertambahnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Ini terjadi disebabkan atas jumlah dana yang akan dibutuhkan untuk penyaluran pembiayaan semakin bertambah tinggi. Besarnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan memiliki dampak terhadap pendapatan yang diterima bertambah terus meningkat, dari penjelasan tersebut ini secara otomatis juga dapat mempengaruhi peningkatkan *Return On Asset* (ROA) yang akan mengalami kenaikan (Layaman & Al-Nisa, 2016). Sejalan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian terdahulu dari (Almunawwaroh & Marlina, 2018) dan (Ramadhani et al., 2017) yang hasil pengujiannya diperoleh bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki dampak yang signifikan positif dengan *Return On Asset* (ROA).

H4: *Financing to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap (ROA) (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif. Objek dipilih untuk diteliti ini yaitu pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Musyarakah*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, juga pengaruhnya untuk *Return On Asset* (ROA). Subjek sekaligus populasi untuk diambil dalam penelitian yang dilakukan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia dengan kurun waktu 2015-2020 dimana sebanyak 14 bank, atas dasar bahwa dalam statistik perbankan syariah tahun 2020 pangsa pasar terbesar bank syariah dimiliki oleh Bank Umum Syariah yaitu sebesar 64,62%. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel nantinya dipakai untuk penelitian yang dilakukan juga menentukan beberapa kriteria, seperti Bank Umum Syariah; Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sejak 2015-2020; Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap sehubungan dengan variabel yang digunakan, sehingga memperoleh hasil 9 bank untuk kemudian dikalikan 6 periode tahun sehingga didapatkan total 54 observasi. Jenis data yang dipergunakan untuk penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Sumber data dalam penelitian yang dipergunakan untuk memperoleh data dari laporan keuangan tahunan dimana sudah diterbitkan oleh *website* resmi tiap-tiap Bank Umum Syariah. Dalam penelitian yang dilakukan digunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data dengan bantuan *software* IBM SPSS 26. Untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, maka data yang digunakan akan terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pembiayaan *Mudharabah* yaitu perjanjian usaha bersama atas pihak bank yang merupakan pemilik dana dengan pihak yang akan mengelola usaha, untuk keuntungan yang diperoleh nantinya dibagi sesuai dengan akad yang disepakati sedangkan ketika mengalami rugi akan diselesaikan dari pihak bank. Dalam pembiayaan *mudharabah* data yang digunakan menggunakan skala nominal yang tertera dalam laporan neraca dari laporan keuangan tahunan tiap-tiap bank umum syariah dalam kurun waktu 2015-2020. Pembiayaan *Musyarakah* yaitu kesepakatan untuk mengelola usaha bersama atas dua pihak atau lebih dimana setiap pihak mengeluarkan modal dan juga mengelola usaha bersama-sama, dimana pembagian keuntungan dan kerugian telah disepakati bersama berdasarkan perjanjian atau akad. Dalam pembiayaan *musyarakah* data yang digunakan menggunakan skala nominal yang tertera dalam laporan neraca dari laporan keuangan tahunan tiap-tiap bank umum syariah dalam kurun waktu 2015-2020. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat diklasifikasikan dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF sering juga disebut sebagai pembiayaan bermasalah ini timbul dikaenakan pihak nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pembiayaan yang telah disalurkan dari pihak bank (Kholis & Kurniawan, 2018). Dari data (Bank Indonesia, 2011b) pengukuran NPF bisa dilakukan juga melalui rumus berikut yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu jumlah pembiayaan yang dimana diberikan dari pihak bank syariah guna memberikan dukungan berupa investasi yang sudah disiapkan dalam periode yang sudah ditentukan dimana diperoleh atas perolehan total perolehan dana pihak ketiga (Kasmir, 2015). Dari data (Bank Indonesia, 2011a) pengukuran FDR dilakukan menggunakan rumus berikut yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio dari profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio untuk dipergunakan dalam mencari tahu seberapa besar keefektifian perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas pengendalian aset dimana telah dimiliki dari pihak bank (Umam, 2013). Perolehan nilai ROA bisa diketahui dengan membandingkan dari laba sebelum pajak atas total aset milik bank (Sutrisno, 2009). Dari data (Bank Indonesia, 2011c) pengukuran ROA dapat mempergunakan rumus berikut yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik analisis yang digunakan untuk meneliti pengujian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dapat dikatakan bahwa uji statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan karakteristik data sampel dalam penelitian. Karakteristik data dijelaskan dalam nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standart deviationi*. Perolehan dari hasil uji statistik deskriptif akan ditampilkan dalam tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Mudharabah</b>	53	1375,00	3398751,00	729922,811	838944,401
<b>Musyarakah</b>	53	56236,00	29120343,00	7276866,038	7377469,761
<b>NPF</b>	53	0,00	0,13	0,040	0,023
<b>FDR</b>	53	0,25	1,97	0,851	0,212
<b>ROA</b>	53	0,00	0,12	0,007	0,005
<b>Valid N (listwise)</b>	53				

Sumber : Hasil olahan SPSS

Dapat diketahui dalam tabel 2 perolehan uji statistik deskriptif bahwa nilai Pembiayaan *Mudharabah* dalam penelitian ini paling rendah sebesar 1.375. Nilai tertingginya sebesar 3.398.751. Sedangkan nilai rata-rata Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 729.923. Nilai terendah yang dimiliki oleh Pembiayaan *Musyarakah* yaitu sebesar 56.236. Nilai tertinggi Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 29.120.343. Sedangkan nilai rata-rata Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 7.276.866. NPF dalam penelitian ini paling rendah sebesar 0,0032 atau 0,32%. Nilai tertinggi NPF diperoleh yaitu 0,1252 atau 12,52%. Sedangkan nilai mean dari NPF sebesar 0,040043 atau 4,04%. Nilai terendah yang dimiliki oleh FDR yaitu sebesar 0,2541 atau 25,41%. Nilai tertinggi dari FDR yaitu sebesar 1,9673 atau 196,73%. Sedangkan nilai rata-rata dari FDR sebesar 0,850892 atau 85,09%. ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,0002 atau 0,02%. Nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 0,0182 atau 1,82%. Kemudian nilai rata-rata yang dimiliki oleh ROA sebesar 0,006870 atau 0,69%. Dari perhitungan nilai Z score terdapat 1 data yang memiliki karakter yang berbeda dari data yang lainnya yang menyebabkan 1 data tersebut perlu dioutlier.

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian normalitas dilaksanakan atas dasar guna memperoleh informasi benarkah data yang digunakan terdistribusi secara normal apakah tidak dalam variabel dependen juga antara variabel independen di dalam suatu model regresi. Normal atau tidaknya dapat dilihat dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Suatu variabel dapat disebut terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansinya diperoleh lebih besar (>) dari 0,05. Perolehan dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) akan disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00397763
Most Extreme Differences	Absolute	0,134
	Positive	0,134
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,161 <sup>c</sup>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari perolehan hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) telah tersaji di tabel 3 maka, dikatakan bahwa variabel residual memperoleh nilai yang signifikansi lebih besar yaitu 0,161 > 0,05. Maka ditarik kesimpulan bahwa data digunakan dalam penelitian terdistribusi normal juga dapat dipergunakan dalam penelitian. Pada uji ini penulis melakukan pembuangan data sebanyak 1 data dikarenakan data *outlier*.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas ini dilaksanakan untuk menilai apakah memiliki hubungan antara variabel independen atas suatu model regresi. Pengujian multikolinearitas ini dilaksanakan didasarkan pada besarnya nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance Value*. Jika nilai dari VIF < 10 serta *Tolerance Value* > 0,10 sehingga penelitian yang dilakukan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan uji multikolinearitas akan disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mudharabah	0,695	1,439
	Musyarakah	0,582	1,719
	NPF	0,933	1,072
	FDR	0,737	1,357

**a. Dependent Variabel : ROA**

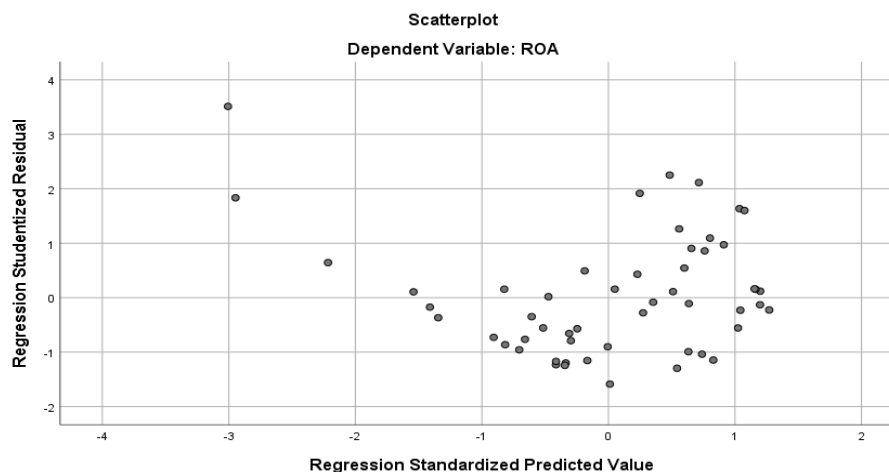
Sumber : Hasil olahan SPSS

Diperoleh hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4 maka dikatakan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dimiliki oleh tiap-tiap variabel independen yaitu < 10 serta *Tolerance Value* untuk masing-masing variabel independen > 0,1 maka dapat ditarik kesimpulan untuk penelitian yang dilakukan tidak terjadi multikolinieritas antara setiap variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) pengujian heteroskedastisitas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai apakah memiliki ketidaksamaan variance dari residual dalam suatu pengujian ke pengujian lainnya yang dilakukan dalam suatu model regresi. Dalam penelitian pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan memakai *scatterplot*. Dalam *Scatterplot* jika titinya diperoleh menyebar dengan acak di atas dan di bawah 0 di garis Y hal tersebut menunjukkan yaitu penelitian tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan dalam gambar 1.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil olahan SPSS

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan dalam gambar 1 dapat diartikan bahwa scatterplot dapat berpencair dengan acak di atas dan di bawah 0 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas untuk residual suatu pengujian ke pengujian lain atas suatu model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016) pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan guna menilai apakah dalam model regresi linier berganda terdapat hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode t dengan kesalahan pengganggu dari periode t-1 (sebelumnya), yang menjelaskan model regresi dapat dikatakan baik bahwa tidak terjadinya autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang dilakukan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW

diperoleh diantara nilai -2 sampai +2, dapat diartikan pengujian ini tidak memiliki atau terjadinya autokorelasi. Perolehan dari pengujian autokorelasi dapat dijelaskan dalam tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,488	,445	,0041400	1,357

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, Mudharabah, Musyarakah  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olahan SPSS

Dari perolehan pengujian autokorlasi dimana disajikan dalam tabel 5 dapat diperoleh bahwa nila *Durbin-Watson* (DW) tersaji dimiliki yaitu 1,357 nilai ini terletak terdapat diantara nilai -2 hingga +2 maka bisa diperoleh kesimpulan untuk data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi diantara kesalahan pengganggu untuk periode t dengan kesalahan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda dipergunakan guna mencari tahu atau melihat korelasi yang dimiliki diantara variabel X atas variabel Y benarkah dari tiap-tiap variabel X memiliki hubungan yang positif atau negative. Pengujian ini juga digunakan untuk memperkirakan nilai atas variabel Y apakah besarnya untuk variabel Y terjadi peningkatan apa penurunan (Ghozali, 2016). Perolehan dari uji regresi linier berganda dapat dijelaskan dalam tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,017	,003		5,629	,000
	Mudharabah	1,978E-9	,000	,299	2,410	,020
	Musyarakah	-1,740E-10	,000	-,231	-1,706	,095
	NPF	-,133	,025	-,562	-5,261	,000
	FDR	-,006	,003	-,223	-1,856	,070

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olahan SPSS

Dapat diperoleh atas perolehan pengujian regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 6 dengan memakai tingkat signifikansi yaitu 5% atau 0,05 memiliki persamaan yaitu:

$$ROA = 0,017 + 1,978 X_1 - 1,740 X_2 - 0,133 X_3 - 0,006 X_4$$

Hasil persamaan menunjukkan variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki koefisiensi positif, ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan *mudharabah* akan dapat meningkatkan ROA, sedangkan pembiayaan *musyarakah* NPF dan FDR memiliki koefisiensi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan pembiayaan *musyarakah*, NPF, dan FDR akan dapat meningkatkan ROA.

### Uji F (Kelayakan Model)

Uji F (kelayakan model) dilaksanakan guna mengetahui benarkah variabel X untuk bersamaaan mempunyai dampak yang signifikan kepada variabel (Y) (Ghozali, 2016). Dengan derajat kepercayaan yang digunakan untuk mengukur pengujian yang dilakukan adalah < 0,05. Perolehan untuk uji t dapat dijelaskan dalam tabel 7.



**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	4	,000	11,440	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,001	48	,000		
	Total	,002	52			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, Mudharabah, Musyarakah

Sumber : Hasil olahan SPSS

Dari tabel 7 untuk pengujian F maka memberikan hasil yaitu diperoleh nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh untuk nilai  $F_{hitung} 11,440 > F_{tabel} 2,56$  perolehan dari uji ini akan ditarik kesimpulan yaitu  $H_0$  diterima sehingga berarti yaitu Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, *Non Performing Financing* serta *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan kepada ROA. Ini dimungkinkan untuk bersama-sama variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, *Non Performing Financing* (NPF), juga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan dampak untuk perkembangan Return On Asset (ROA).

**Uji t (Parsial)**

Menurut Ghozali (2016) uji t (parsial) ini dilakukan guna melihat benarkah untuk mandiri (parsial) dimana variabel X memiliki dampak yang signifikan apakah tidak kepada variabel Y. Dalam pengujian ini untuk pengukuran tingkat signifikansi nilainya yaitu 0,05. Perolehan uji t (parsial) dijelaskan di tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5,629	,000
	Mudharabah	2,410	,020
	Musyarakah	-1,706	,095
	NPF	-5,261	,000
	FDR	-1,856	,070

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olahan SPSS

Dalam tabel 8 perolehan dari pengujian t sehingga diketahui sebagai berikut:

- Untuk hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$  untuk nilai  $t_{hitung} 2,410 > t_{tabel} 2,011$  maka bisa ditarik kesimpulan yaitu  $H_1$  diterima, yang artinya yaitu Pembiayaan *Mudharabh* memiliki dampak signifikan positif kepada ROA.
- Hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi signifikansi  $0,095 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} -1,706 < t_{tabel} -2,011$  maka bisa ditarik kesimpulan untuk  $H_2$  ditolak, berarti artinya yaitu Pembiayaan *Musyarakah* tidak memiliki dampak signifikan kepada ROA.
- Uji hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikansi signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan untuk  $t_{hitung}$  sebesar  $-5,261 > t_{tabel} -2,011$  maka bisa ditarik kesimpulan untuk  $H_3$  diterima, berarti artinya yaitu *Non Performing Financing* memiliki pengaruh dengan signifikan negatif kepada ROA.
- Uji hipotesis keempat diperoleh nilai signifikansi  $0,095 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} -1,856 < t_{tabel} -2,011$  maka bisa ditarik kesimpulan untuk  $H_4$  ditolak, sehingga artinya yaitu *Financing to Deposit Ratio* tidak tidak memiliki dampak yang signifikan kepada ROA.

### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> memiliki tujuan yang digunakan menilai kebolehan sejauh manakah variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah diantara 0 sampai 1 (Ghozali, 2016). Hasil perolehan dari Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> dapat dijelaskan dalam tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 <sup>a</sup>	,488	,445	,0041400

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olahan SPSS

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa perolehan uji dari Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> menunjukkan perolehan *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu 0,445 atau sebesar 45%. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa sebesar 45% dari pengaruh *Return On Asset* (ROA) dijabarkan dari variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan untuk sisanya yaitu 0,555 atau 55% dijabarkan dari variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

#### **Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Pembiayaan *Mudharabah* memiliki dampak signifikan positif kepada ROA. Perolehan tersebut juga sama dengan perolehan hasil pengujian dari (Dyah et al., 2017) dan juga penelitian (Fajar, 2016) untuk hasilnya yaitu pembiayaan *mudharabah* memiliki dampak positif serta signifikan kepada *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan *mudharabah* menjadi bagian dari jenis pembiayaan dimana menjadi aktivitas utama untuk perbankan syariah, dimana pembiayaan *mudharabah* adalah kesepakatan yang dilakukan dua pihak yaitu pemilik dana atau pihak bank dengan pengelola usaha dimana pemilik dana memberikan pendanaan sutuhnya dan ketika terjadi keuntungan nantinya dibagikan berdasarkan terhadap akad yang dilakukan, kemudian ketika terjadi kerugian yang ada tersebut diselesaikan dari pihak pemilik dana. Semakin meningkat dan berhasilnya pembiayaan *mudharabah* dimana memiliki hasil bahwa keuntungan dengan besar juga, hal ini akan berdampak terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) yang mengalami peningkatan. Sehingga ketika jumlah pembiayaan *mudharabah* yang terus meningkat akan menyebabkan *Return On Asset* (ROA) juga meningkat.

#### **Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Pembiayaan *Musyarakah* tidak memiliki dampak signifikan kepada ROA. Perolehan tersebut tidak sejalan terhadap pengujian dimana sudah dijalankan dari (Fadhila, 2017) dan juga penelitian (Dyah et al., 2017) yang mengatakan untuk hasil pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh signifikan positif kepada profitabilitas. Pembiayaan *musyarakah* sendiri merupakan perjanjian atau akad yang dijalankan dari dua pihak bahkan lebih yang tiap-tiap pihak berkontribusi atas modal kemudian juga pengelolaannya dilakukan bersama. Dalam pembiayaan *musyarakah* dimana penyertaan modal, pembagian keuntungan, dan pembagian jika terjadi kerugian dilakukan secara bersama-sama. Kemungkinan inilah yang menyebabkan tidak berpengaruhnya tingkat pembiayaan *musyarakah* kepada perkembangan *Return On Asset* (ROA).

#### **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Non Performing Financing* memiliki pengaruh dengan signifikan negatif kepada ROA. Perolehan pengujian sesuai atas pengujian yang sudah dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) memperoleh hasil yaitu *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif kepada *Return On Asset* (ROA). Tingginya pembiayaan bermasalah seperti terjadinya pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet bisa menyebabkan semakin berkurangnya laba yang dihasilkan ini terjadi karena pihak nasabah dimana tidak bisa untuk menyelesaikan kewajibannya, sehingga ini otomatis memberikan sebab terhadap besarnya *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan. Sehingga ketika nilai NPF yang terus mengalami peningkatan hal ini akan memperburuk tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

*Financing to Deposit Ratio* tidak memiliki dampak yang signifikan kepada ROA. Perolehan yang ada tidak sejalan terhadap pengujian dimana telah dilaksanakan dari (Almunawwaroh & Marlina, 2018) juga penelitian dari (Ramadhani et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki dampak yang signifikan positif kepada Return On Asset (ROA). dimungkinkan dapat terjadi ketika besarnya FDR yang dimiliki bank rata-rata cukup besar akan tidak memiliki dampak terhadap perkembangan naik turunnya Return On Asset (ROA). Besarnya rasio FDR akan mengindikasikan bahwa likuiditas bank tersebut semakin rendah. Sehingga perkembangan naik turunnya tingkat FDR menunjukkan tidak akan memiliki dampak kepada perkembangan *Return On Asset (ROA)*.

### **KESIMPULAN**

Didasarkan pada pengujian yang sudah dilaksanakan pengujian dan bahasan yang telah disajikan dalam Bank Umum Syariah dimana telah terdaftar di bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam kurun waktu tahun 2015-2020 dapat ditarik kesimpulan yaitu, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif atas *Return On Asset (ROA)*. Berarti jika nilai pembiayaan *mudharabah* terus meningkat menyebabkan semakin meningkatnya *Return On Asset (ROA)*. Pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh atas *Return On Asset (ROA)*. Berarti bahwa naik turunnya nilai pembiayaan *musyarakah* tidak akan memiliki pengaruh atas tingkat *Return On Asset (ROA)*. *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh signifikan negatif atas ROA. Artinya jika nilai rasio *Non Performing Financing* terus meningkat hal tersebut akan mengakibatkan ROA semakin menurun. *Financing to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas ROA. Artinya naik turunnya nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak akan memberikan dampak untuk tingkat *Return On Asset (ROA)*. Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* untuk bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atas *Return On Asset (ROA)*.

### **SARAN**

- **Saran Praktis** : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perbankan dalam rangka meningkatkan *Return On Asset (ROA)*. Selain itu dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai perkembangan ROA. Kemudian juga memberikan informasi tambahan dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.
- **Saran Teoritis** : Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dalam pengujian yang selanjutnya. Pengujian untuk selanjutnya diharapkan sebaiknya bisa menambah sampel dalam pengujian, seperti halnya pada jenis perbankan syariah lainnya yaitu Unit Usaha syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pengujian yang akan datang juga dianjurkan untuk menambah variabel-variabel yang belum ada, seperti pembiayaan jual beli, sewa ijarah, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan juga *Return On Equity (ROE)* guna lebih memberikan pengetahuan hal-hal yang bisa memberikan pengaruh kepada *Return On Asset (ROA)* dimana belum masuk pengolahan untuk pengujian yang dilakukan.

### **REFERENSI**

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18.
- Amin, H. Al, Hilmi, & Rozana, E. (2018). Pengaruh Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 19–29.
- Auditya, L., & Afridani, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 102–118.
- Bank Indonesia. (n.d.). *Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011*.
- \_\_\_\_\_ (2011a). *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Departemen Perbankan Syariah.
- \_\_\_\_\_ (2011b). *Non Performing Financing (NPF)*. Departemen Perbankan Syariah.

- \_\_\_\_\_ (2011c). *Return On Asset (ROA)*. Departemen Perbankan Syariah.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dyah, A., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 53–68.
- Fadhila, N. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2(1), 134–149.
- Fajar, D. M. (2016). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Dan Margin Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah ( Studi Kasus Di Bank Umum Syariah Nasional Indonesia ). *Inklusif*, 1(2), 43–52.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal mega aktiva*, 7(1), 1–10.
- Haq, N. A. (2016). Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*, 1(1), 107–124.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (edisi revi). Rajawali Pers.
- Kholis, N., & Kurniawan, L. (2018). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(2), 75–80.
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59.
- Layaman, & Al-Nisa, Q. F. (2016). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(9), 305–316.
- Ramadhani, F., Maulida, Y., & Indrawati, T. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bri Syariah Tahun 2009-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1044–1058.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (Cetakan Ke). Ekoisisa.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 246–275.